

# PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, TINGKAT INFLASI, DAN NILAI TUKAR MATA UANG TERHADAP HARGA SAHAM

(PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

Oktavian Vykriputra Subhiantara

vianvykri@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of liquidity (CR), profitability (ROA), inflation, and exchange rate on stock price of banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2019. The population was 43 banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2019. In order to have a homogeneous population, there were some criteria which needed to be fulfilled. Therefore, there were 5 companies which suited the criteria. Moreover, the research was quantitative with secondary data. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded that liquidity which was referred to as current ratio (CR) had a negative and significant effect on stock price. On the other hand, profitability which was referred to as return on asset (ROA) had a positive and significant effect on stock price. In contrast, inflation had a negative and insignificant effect on stock price. On the contrary, exchange rate had a positive but insignificant effect on stock price.*

**Keywords:** *liquidity, profitability, inflation, exchange rate, stock price*

## ABSTRAK

Penelitian ini meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2014 - 2019 berjumlah 43 perusahaan. Agar populasi menjadi homogen maka peneliti menggunakan beberapa kriteria sehingga perusahaan yang dipilih menjadi 5 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dimana populasi yang dipilih secara homogen menjadi sampel dari penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR (*current ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*return on assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan nilai tukar mata uang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** likuiditas, profitabilitas, tingkat inflasi, nilai tukar mata uang, harga saham

## PENDAHULUAN

Bank Indonesia menyatakan bahwa terdapat 5 karakteristik penting yang perlu dicermati terutama bagi para investor atau para berbagai kalangan yang bergerak di bidang ekonomi dan bisnis pada tahun 2020. Pertama, pertumbuhan ekonomi dunia yang menurun drastis di tahun 2019. Kedua, kebijakan moneter seperti penurunan suku bunga dan injeksi likuiditas masih belum berjalan secara efektif. Ketiga, volatilitas arus modal asing dan nilai tukar berlanjut. Keempat, digitalisasi yang meningkat cukup pesat. Dan yang terakhir, yaitu teknologi digital yang secara tidak langsung akan mengubah perilaku manusia. Selain kelima karakteristik tersebut, pandemi covid-19 juga menjadi pemicu permasalahan ekonomi pada

sektor perbankan. Hal ini dapat mendorong kepanikan publik terhadap sistem perusahaan perbankan yang memungkinkan masyarakat untuk menarik dana dalam skala besar.

Ditengah pandemi covid-19 yang sedang berlangsung, kondisi keuangan perusahaan perbankan sedang mengalami penurunan laba, yang disebabkan pemupukan pencadangan. Selain itu, adanya kebijakan restrukturasi kredit juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Berikut beberapa kinerja keuangan perusahaan perbankan yang tercermin dari perolehan laba bersih

**Tabel 1**  
**Kinerja Keuangan**  
**Perusahaan Perbankan di Indonesia Tahun 2020**

Perusahaan	Laba Bersih	Presentase	Perubahan
BBCA	Rp. 20 triliun	4,2 %	Turun
BMRI	Rp. 14 triliun	30,7 %	Turun
BBNI	Rp. 4,32 triliun	63,9 %	Turun
BBTN	Rp. 1,12 triliun	39,72 %	Naik

Sumber: kompas.com diakses tanggal 6 februari 2021

Penurunan kinerja keuangan sedang dialami beberapa perusahaan perbankan. PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) menjadi perusahaan perbankan yang mencatatkan laba terbesar dengan penurunan yang paling kecil. Bank BCA mencatatkan laba sebesar Rp. 20 triliun atau turun 4,2%. Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) mencatatkan laba bersih sebesar Rp 14 triliun atau turun sebesar 30,7%. Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) mencatatkan laba sebesar Rp 4,32 triliun atau menurun sebesar 63,9% dari laba bersih pada periode yang sama. Berbeda dengan 3 bank sebelumnya, pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) mencatatkan laba sebesar Rp 1,12 triliun atau melesat naik sebesar 39,72%.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan mencerminkan bagaimana kondisi fundamental dari perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak pada kinerja harga saham perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan analisis rasio - rasio keuangan seperti rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Selain kinerja keuangan perusahaan yang merupakan faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kinerja harga saham (Samsul, 2015: 220). Faktor eksternal menggambarkan faktor perubahan harga saham yang timbul dari luar perusahaan seperti tingkat inflasi dan fluktuasi nilai tukar mata uang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI? (3) Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI? (4) Apakah nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

## TINJAUAN TEORITIS

### Saham dan Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2009: 100) saham merupakan kepemilikan atau tanda penyertaan seorang individu atau entitas dalam suatu perusahaan. Selembar saham merupakan selembarnya kertas dimana pemilik kertas tersebut memiliki hak untuk mengklaim kekayaan (berapapun jumlahnya) dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Sedangkan harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu dan harga yang ditentukan

oleh para pelaku pasar disesuaikan oleh permintaan serta penawaran saham yang muncul di pasar bursa. (Hartono, 2008: 125).

### **Likuiditas**

Menurut Harjito dan Martono (2014:55) likuiditas adalah indikator kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban – kewajiban finansial pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio ini menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Berbagai komponen yang terdapat pada aktiva lancar terdiri dari kas, surat – surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan berbagai komponen yang terdapat pada hutang lancar terdiri dari hutang wesel, hutang dagang, hutang gaji, hutang jangka, dan berbagai hutang jangka pendek lainnya.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018: 114) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas juga memberikan pengukuran tingkat efektivitas suatu manajemen perusahaan dengan menunjukkan laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi atau penjualan. Jadi pada intinya, rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

### **Inflasi**

Menurut Suparmono (2018:158) inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga secara umum yang dimaksud pada definisi tersebut artinya bahwa kenaikan harga yang terjadi tidak hanya pada satu jenis barang atau jasa saja, melainkan kenaikan harga tersebut juga terjadi pada harga barang atau jasa lainnya di pasar. Sedangkan kenaikan harga terus menerus memiliki arti bahwa terjadinya kenaikan harga tersebut tidak hanya pada waktu tertentu saja.

### **Nilai Tukar Mata Uang**

Menurut Nopirin (2012: 163) nilai tukar adalah harga yang ada pada pertukaran antara dua macam mata uang yang berbeda, dimana nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut akan dibandingkan. Perbandingan antara kedua mata uang tersebut disebut dengan exchange rate. Nilai tukar bisa disebut juga dengan kurs. Kurs digunakan ketika terjadinya perdagangan valuta asing. Kurs valuta asing menggambarkan nilai atau harga mata uang pada suatu negara yang dinyatakan dengan mata uang negara lain. Kurs valuta asing juga dapat diartikan sebagai sejumlah uang domestik yang dibutuhkan.

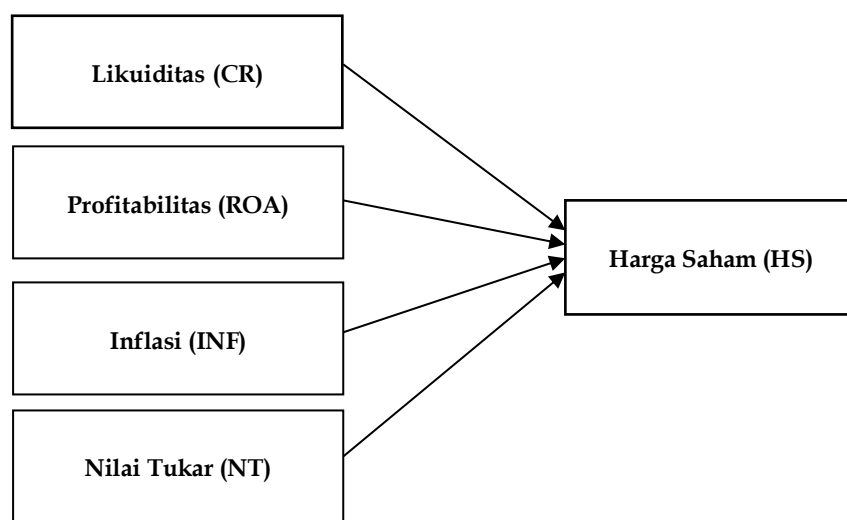
### **Penelitian Terdahulu**

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kusfildzahyanti dan Khuzaini (2019); serta Supriyadi dan Sunarmi (2018), menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2016); serta Kusnandar dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (2) Kusfildzahyanti dan Khuzaini (2019); serta Kusnandar dan Sari (2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam *et al.* (2017) dan Hutapea *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (3) Yuniarti dan Litriani (2017); serta

Ratnasari *et al.* (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting *et al.* (2016) dan Fahlevi (2019) yang menguji tentang pengaruh inflasi terhadap harga saham, menyatakan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (4) Fahlevi (2019) dan Ginting *et al.* (2016) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafiah (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang terhadap harga saham dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H<sub>1</sub>: likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. H<sub>2</sub>: profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. H<sub>3</sub>: inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. H<sub>4</sub>: nilai tukar mata uang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*), dimana jenis penelitian ini memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab - akibat antara dua variabel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab - akibat antara variabel bebas (*independent*) yaitu likuiditas, profitabilitas, inflasi, dan nilai tukar mata uang terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu harga saham.

### Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Populasi (objek) pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dari tahun 2014 - 2019 sebanyak 43 perusahaan. Agar populasi menjadi homogen, maka peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2014 - 2019. (2) perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut - turut selama periode penelitian yaitu tahun 2014 - 2019. (3) perusahaan perbankan yang

menduduki 5 harga saham (*closing price*) tertinggi selama periode penelitian yaitu tahun 2014 – 2019.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh, yaitu populasi yang dipilih secara homogen yang digunakan sebagai anggota sampel. Berdasarkan kriteria pengambilan populasi, terdapat 5 populasi yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Berikut perusahaan yang masuk ke dalam kriteria: (1) PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) (2) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) (3) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) (4) PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) (5) PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA).

### Teknik Pengambilan Data

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan merupakan jenis data dokumenter. Pada penelitian ini, data dokumenter yang digunakan berupa arsip yang diperoleh dari bursa efek indonesia (BEI), yang memuat laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdiri dari neraca untuk mengetahui aktiva lancar, total aktiva, hutang lancar, laporan laba rugi untuk mengetahui laba bersih, report perusahaan yang digunakan untuk mengetahui harga saham penutupan (*closing price*) periode tahun 2014 – 2019, serta arsip yang diperoleh dari bank indonesia untuk mengetahui tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang rupiah periode tahun 2014 – 2019.

#### Sumber Data

Data yang dihimpun pada penelitian ini merupakan data sekunder, dengan pengumpulan data yang diambil dari bank indonesia (BI) serta bursa efek indonesia (BEI) periode 2014 – 2019. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan bank indonesia yang diakses melalui situs resminya serta mendatangi galeri investasi bursa efek indonesia STIESIA.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lainnya. Terdapat empat variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu likuiditas, profitabilitas, inflasi, dan nilai tukar mata uang.

### Definisi Operasional Variabel

#### Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Indikator yang digunakan dari variabel likuiditas pada penelitian ini yaitu rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* digunakan untuk menggambarkan tingkat keamanan kreditor dalam jangka pendek. Pada *current ratio*, perhitungan yang digunakan yaitu dengan satuan presentase (%). Rumus untuk mengukur rasio lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2014:129) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan perbankan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Indikator yang digunakan dari variabel profitabilitas pada penelitian ini yaitu return on assets (ROA). Return on assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba berdasarkan aset yang dimiliki. Pada return on assets, perhitungan yang digunakan yaitu dengan satuan presentase (%). Rumus yang digunakan untuk mengukur return on assets (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Inflasi

Inflasi merupakan proses peningkatan harga suatu barang yang ada di pasar dalam jangka waktu yang lama. Inflasi juga dapat dikatakan sebagai menurunnya terhadap daya beli uang. Inflasi yang tidak stabil akan menimbulkan ketidakpastian bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Untuk mengukur tingkat inflasi, menggunakan satuan presentase (%) yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK = Indeks Harga Konsumen

IHK-1 = Indeks harga konsumen sebelumnya

### Nilai Tukar Mata Uang

Nilai tukar adalah harga yang ada pada pertukaran antara dua macam mata uang yang berbeda, dimana nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut akan dibandingkan. Indikator yang digunakan dari nilai tukar mata uang dalam penelitian ini yaitu nilai tukar mata uang Rupiah (Rp) terhadap mata uang dollar amerika (US\$).

### Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu dan harga yang ditentukan oleh para pelaku pasar disesuaikan oleh permintaan serta penawaran saham yang muncul di pasar bursa. Indikator dari harga saham yang digunakan pada penelitian ini yaitu harga saham penutupan (*closing price*) akhir periode 2014 - 2019 pada perusahaan perbankan yang sudah dipublikasikan oleh bursa efek indonesia (BEI).

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018: 19) analisis statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Tujuan analisis statistik deskriptif digunakan pada penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai variabel yang terdapat pada penelitian, yaitu *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), tingkat inflasi (INF), dan nilai tukar mata uang (NT).

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regresi linear berganda juga menggambarkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen pada

penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, inflasi, dan nilai tukar mata uang. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Dari uraian tersebut, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$HS = \alpha + b_1CR + b_2ROA + b_3INF + b_4NT + e$$

Keterangan:

HS = variabel dependen harga saham

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$  = Koefisien regresi dari variabel independen.

CR = *Current Ratio* (proksi dari variabel likuiditas)

ROA = *Return on Assets* (proksi dari variabel profitabilitas)

INF = Inflasi

NT = Nilai tukar mata uang

e = Faktor pengganggu dari luar model (standar error)

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Uji F merupakan pengujian yang pada umumnya digunakan untuk mengetahui kelayakan model untuk digunakan dalam penelitian. Nantinya dari hasil uji tersebut, dapat diketahui bahwa model tersebut dapat digunakan atau tidak dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, inflasi, dan nilai tukar mata uang layak atau tidak untuk digunakan pada model penelitian. Dalam pengujian ini, kriteria yang digunakan yaitu dengan melakukan perbandingan tingkat signifikansi dari nilai F ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Apabila nilai sig F lebih besar dari 0,05 (sig. F > 0,05), artinya model regresi tidak layak digunakan dalam penelitian. (b) Apabila nilai sig F lebih kecil dari 0,05 (sig. F  $\leq$  0,05), artinya model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan sebuah model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) terletak diantara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai  $R^2$  mendekati nilai 1, artinya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen mendekati 100%, sehingga terdapat kontribusi yang semakin kuat dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati nilai 0, artinya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen menjauhi 100%, sehingga terdapat kontribusi yang lemah dari variabel independen terhadap variabel dependen.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya residual tersebut berdistribusi, yaitu dengan analisis statistik dan analisis grafik. Analisis statistik ini menggunakan statistik *non parametrik Kolmogorov – Smirnov* (K – S), yaitu dengan menilai nilai *skewness* dan *kurtois* dari residual. Dengan menggunakan pengujian ini, maka

ketentuan yang digunakan adalah: (1) Jika angka signifikan lebih besar dari 5 % ( $\geq 0,05$ ), artinya menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. (2) Jika angka signifikan lebih kecil dari 5% ( $< 0,05$ ), artinya menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Analisis grafik adalah sebuah analisis yang dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram. Dengan menggunakan pengujian ini, maka ketentuan yang akan digunakan adalah: (1) Jika data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data yang menyebar berada jauh dengan garis diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independent atau tidak (Ghozali, 2018:107). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat hasil uji dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dengan menggunakan pengujian ini, maka ketentuan yang akan digunakan adalah: (a) Jika  $VIF \leq 10$  dan nilai Tolerance  $\geq 0,10$ , artinya bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. (b) Jika  $VIF > 10$  dan nilai Tolerance  $< 0,10$ , artinya bahwa terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi, metode pengujian yang digunakan dengan melihat nilai *durbin-watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika nilai *durbin-watson* (DW) dibawah -2 ( $DW < -2$ ) artinya terjadi autokorelasi positif. (b) Jika nilai *durbin-watson* (DW) diantara -2 dan +2 ( $-2 \leq DW \leq +2$ ) artinya tidak terjadi autokorelasi. (c) Jika nilai *durbin-watson* (DW) diatas +2 ( $DW > +2$ ) artinya terjadi autokorelasi negatif.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi perbedaan varian dari nilai residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dapat dilakukan dengan dasar ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Apabila sebaran titik - titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan berbentuk pola yang jelas, maka terjadi Heteroskedastisitas. Dan apabila sebaran titik - titik tidak membentuk pola, maka terjadi Homoskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara individu antara likuiditas, profitabilitas, inflasi, dan nilai tukar mata uang terhadap harga saham. Dalam uji t, langkah - langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Apabila nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa likuiditas, profitabilitas, tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. (b) Apabila nilai signifikansi uji t  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa likuiditas, profitabilitas, tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata (mean), dan standar deviasi pada setiap variabel yang terdiri dari likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), tingkat inflasi (INF), nilai tukar mata uang (NT), dan harga saham (HS). Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	107.87	132.06	123.2970	7.10104
ROA	30	.50	3.13	1.9813	.74515
INF	30	3.03	6.42	4.3950	1.46350
NT	30	11885	14267	13413.17	788.191
HS	30	1795	33425	9261.00	7098.731
Valid N (listwise)	30				

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2021**

Berdasarkan Tabel 2 diatas, penjelasan dari hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut: (a) variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 107,87 dan memiliki nilai maksimum sebesar 132,06. Nilai rata - rata sebesar 123,2970 dengan standar deviasi sebesar 7,10104. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean (rata - rata) mendekati nilai maksimum, yang artinya bahwa perusahaan perbankan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan hutang lancarnya. (b) variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,50 dan memiliki nilai maksimum sebesar 3,13. Nilai rata - rata sebesar 1,9813 dengan standar deviasi sebesar 0,74515. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean (rata - rata) mendekati nilai maksimum, yang artinya perusahaan perbankan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. (c) variabel tingkat inflasi (INF) memiliki nilai minimum sebesar 3,03 dan nilai maksimum sebesar 6,42. Nilai rata - rata sebesar 4,3950 dengan standar deviasi sebesar 1,46350. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean (rata - rata) mendekati nilai minimum, yang artinya tingkat kenaikan harga - harga barang yang ada di pasar cukup baik. (d) variabel nilai tukar mata uang (NT) memiliki nilai minimum sebesar 11.885 dan nilai maksimum sebesar 14.267. Nilai rata - rata sebesar 13.413,17 dengan standar deviasi sebesar 788,191. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean (rata - rata) mendekati nilai maksimum, yang artinya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar cenderung lemah. (e) variabel harga saham (HS) memiliki nilai minimum sebesar 1.795 dan nilai maksimum sebesar 33.425. Nilai rata - rata sebesar 9.261,00 dengan standar deviasi sebesar 7.098,731. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean (rata - rata) mendekati nilai maksimum, yang artinya pasar percaya pada prospek perusahaan perbankan kedepannya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS 25, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasill Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	23725.421	28123.607		.844	.407
	CR	-327.561	133.155	-.328	-2.460	.021
	ROA	7580.826	1199.368	.796	6.321	.000
	INF	-1466.067	871.046	-.302	-1.683	.105
	NT	1.293	1.607	.144	.805	.429

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dari hasil output SPSS yang terdapat pada Tabel 3 diatas, maka model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = 23725,421 - 327,561CR + 7580,826 ROA - 1466,067INF + 1,293NT + e$$

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh likuiditas, tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang terhadap harga saham dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	939632586.555	4	234908146.639	11.256	.000 <sup>b</sup>
	Residual	521734733.445	25	20869389.338		
	Total	1461367320.000	29			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), NT, ROA, CR, INF

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji f pada Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 11,256 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang dapat menjelaskan harga saham dan layak untuk dijadikan model penelitian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan sebuah model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 <sup>a</sup>	.643	.586	4568.303

a. Predictors: (Constant), NT, ROA, CR, INF

b. Dependent Variable: HS

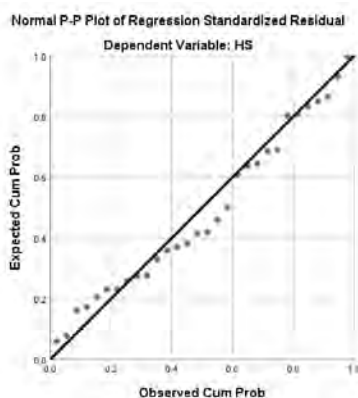
Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang terdapat pada Tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,643 atau 64,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang hanya mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 64,3%, sedangkan sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Terdapat dua metode untuk menguji uji normalitas, yaitu dengan analisis grafik dan uji *kolmogorov-smirnov*.



**Gambar 2**

**Grafik Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan analisis grafik pada Gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa penyebaran titik - titik berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga penelitian ini layak untuk digunakan.

**Tabel 6**

**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4241.56255140
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.076
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* yang terdapat pada Tabel 6 diatas, diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$  sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, maka diartikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal dan data layak digunakan untuk penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian terdapat korelasi antar variabel independent atau tidak. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	CR	.805	1.242	Bebas Multikolinearitas
	ROA	.901	1.110	Bebas Multikolinearitas
	INF	.443	2.258	Bebas Multikolinearitas
	NT	.449	2.229	Bebas Multikolinearitas

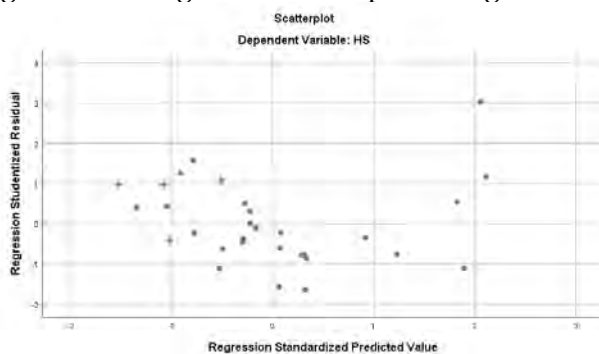
a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 7 diatas, nilai tolerance dari masing – masing variabel independen lebih dari 0,1 (*tolerance* > 0,1) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) masing – masing variabel independen lebih dari 10 ( $VIF < 10$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sehingga variabel tersebut layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi perbedaan dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dilihat dari gambar scatterplot sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa titik – titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.802 <sup>a</sup>	.643	.586	4568.303	.948

a. Predictors: (Constant), NT, ROA, CR, INF

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan uji autokorelasi pada Tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa nilai durbin - watson sebesar 0,948 yang berarti nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi dan layak digunakan untuk penelitian.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji t:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	.844	.407	
	CR	-2.460	.021	Signifikan
	ROA	6.321	.000	Signifikan
	INF	-1.683	.105	Tidak Signifikan
	NT	.805	.429	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) yang terdapat pada Tabel 9 diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai t sebesar -2,460 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian, hipotesis dugaan yang berbunyi likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan terbukti. (2) profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) memiliki nilai t sebesar 6,321 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian hipotesis dugaan yang berbunyi profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan terbukti. (3) inflasi (INF) memiliki nilai t sebesar -1,683 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,105 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian, hipotesis dugaan yang berbunyi inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan tidak terbukti. (4) nilai tukar (NT) memiliki nilai t sebesar 0,805 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,429 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian, hipotesis dugaan yang berbunyi nilai tukar mata uang berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan tidak terbukti.

**Pembahasan**

**Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil dari hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Nilai koefisien regresi dalam variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* sebesar -327,561 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah), yang artinya bahwa jika likuiditas mengalami kenaikan, maka harga saham perusahaan akan menurun. Sebaliknya, apabila likuiditas mengalami penurunan, maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan. Tingkat signifikansi pada hasil uji hipotesis (uji t) sebesar  $0,021 < 0,05$  yang artinya bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil dari hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Nilai koefisien regresi dalam variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* sebesar 7.580,826 menunjukkan arah hubungan positif (searah), yang artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan, maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan, Sebaliknya, jika profitabilitas mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan. Tingkat signifikansi pada hasil uji hipotesis (uji t) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2019. Hasil dari hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak. Nilai koefisien regresi yang terdapat pada variabel inflasi sebesar -1.466,067 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) yang artinya bahwa apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila tingkat inflasi mengalami penurunan, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Tingkat signifikan variabel tingkat inflasi pada hasil uji hipotesis (uji t) sebesar  $0,105 > 0,05$  yang artinya tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel nilai tukar mata uang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil dari hipotesis keempat yang menyatakan bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak. Nilai koefisien regresi yang terdapat pada variabel nilai tukar mata uang sebesar 1,293 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) yang artinya apabila nilai tukar mata uang mengalami kenaikan, maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya, apabila nilai tukar mata uang mengalami penurunan, maka harga saham akan mengalami penurunan. Hasil uji hipotesis (uji t) sebesar  $0,429 > 0,05$  yang artinya nilai tukar mata uang berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian “pengaruh likuiditas, profitabilitas, tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014 - 2019” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1)

likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). (2) profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). (3) tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). (4) nilai tukar mata uang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

### Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang telah diberikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk mengembangkan dan memperbaiki penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih memperluas atau menambah jumlah variabel independen (bebas), jumlah sampel, serta periode penelitian agar memberikan hasil yang lebih valid dan lebih berkembang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mempermudah melakukan penelitian selanjutnya. (2) Bagi perusahaan, Sebaiknya memperhatikan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) karena telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga perusahaan sangat perlu untuk meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki agar dapat melunasi atau menutup kewajiban lancarnya. Perusahaan juga harus memperhatikan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) karena telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga perusahaan sangat perlu untuk meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan aset atau aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Perusahaan perlu melakukan beberapa strategi untuk menghadapi dampak terjadinya inflasi seperti melakukan efisiensi biaya internal, menekan biaya pokok (biaya produksi, biaya operasional, dan biaya pemasaran), melakukan berbagai inovasi, meningkatkan jumlah barang di pasar, dan menaikkan harga jika upaya sebelumnya tidak memungkinkan untuk digunakan. Dalam menghadapi perubahan nilai tukar mata uang, perusahaan sebaiknya melakukan perjanjian lindung nilai (*hedging*). (3) Bagi investor, Sebaiknya melakukan riset terlebih dahulu mengenai faktor internal perusahaan seperti likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan aset lancarnya, serta melakukan riset terlebih dahulu mengenai profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA), apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Pihak investor sebaiknya juga perlu mempertimbangkan faktor eksternal perusahaan seperti tingkat inflasi, apakah perusahaan tersebut mampu menjaga kinerjanya saat inflasi sedang terjadi, serta perlu memperhatikan dalam menghadapi perubahan nilai tukar mata uang untuk meminimalisir kerugian atau risiko yang akan terjadi pada saat melakukan investasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. F. dan S. Agustami. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. 4(3): 1189-1210
- Egam, G. E. Y., V. Ilat, dan S. Pangerapan. 2017. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*. 5(1): 105-114



- Fahlevi, M. 2019. The Influence of Exchange Rate, Interest Rate, and Inflation on Stock Price of LQ45 Index in Indonesia. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*. 343: 157-163.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, M. R. M., Topowijono, dan S. Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 35(2): 77-85.
- Harjito, D.A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hutapea, A. W., I. S. Saerang, dan J. E. Tulung. 2017. Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 5(2): 541-552.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusfildzahyanti, R. dan Khuzaini. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(2): 1-18
- Kusnandar dan M. Sari. 2020. The Effect Of Liquidity, Solvency, And Profitability On Stock Price (A Study in PT. Telekomunikasi Indonesia TBK. Period of 2004-2018). *Journal of Accounting and Finance Management*. 1(2): 262-274.
- Nafiah, R. 2019. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 4(2): 125-140.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. BPFE. Yogyakarta.
- Ratnasari, D., A. W. Mahsuni, dan M. C. Marwadi. 2019. Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*. 8(9): 121-134.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Suparmono. 2018. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Supriyadi, S.G. dan Sunarmi. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Earning per Share (EPS), Dividen Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Education and Economics (JEE)*. 1(4): 450-463
- Widoatmojo, S. 2009. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Yuniarti, D. dan E. Litriani. 2017. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016. *I-Finance*. 1(1): 31-52.